

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Usaha kecil menengah (UKM) memiliki peran yang sangat penting yang dapat meningkatkan pendapatan individu dan masyarakat lokal pada khususnya. Keberadaan industri kecil dapat meningkatkan pendapatan individu pada umumnya dan masyarakat lokal pada khususnya. Dengan adanya industri kecil menengah di Kabupaten Trenggalek juga akan berperan dalam memberikan peluang usaha bagi masyarakat desa. Kabupaten Trenggalek memiliki jumlah industri kecil terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya, Sehingga peran industri kecil di Kabupaten Trenggalek sangat bermanfaat bagi masyarakat untuk dijadikan sebagai sumber mata pencaharian.

Industri kecil di perdesaan dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan keluarga dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat perdesaan. Industri perdesaan mempunyai arti penting dalam usaha mengurangi tingkat kemiskinan di perdesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat perdesaan.² Salah satu sektor yang diharapkan dapat menciptakan kesempatan kerja adalah sektor industri kecil dan menengah, karena pada sektor ini teknologi yang digunakan dalam proses produksi adalah teknologi padat karya, sehingga dengan adanya teknologi padat karya

² Mubyantoro, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: LP3ES, 2010), hal. 39

diharapkan dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak. Industri kecil jelas perlu mendapat perhatian karena tidak hanya memberikan penghasilan bagi sebagian besar angkatan kerja namun, juga merupakan ujung tombak dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran dan pemerataan pendapatan.

Apabila melihat data dari sistem informasi manajemen potensi investasi atau biasa disebut dengan SIMPONI. Kecamatan Durenan khususnya desa kamulan merupakan salah satu desa yang industri pengolahan terbanyak berada di desa kamulan sejumlah 929 industri, dari total keseluruhan industri pengolahan yang ada di Kecamatan Durenan berjumlah 3.712 usaha yang tersebar di 14 desa. Industri pengolahan itu sendiri merupakan kegiatan pengubahan bahan dasar (mentah) menjadi barang jadi atau setengah jadi dan dari barang yang kurang memiliki nilai menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.³

Dengan adanya industri kecil genteng itu tadi merupakan salah satu potensi yang mempunyai peran strategis dalam memajukan roda perekonomian. Mata pencaharian utama penduduk di Desa Kamulan adalah di sektor industri genteng dan hanya sebagian saja yang turun pada sektor pertanian bahkan hanya menjadikan sektor pertanian sebagai sampingan. Dengan keadaan seperti ini industri genteng dapat menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapat bagi penduduk setempat dan sekitarnya. Namun, dengan adanya industri genteng yang telah beroperasi cukup lama masih memiliki kekurangan seperti kondisi

³ Simponi, "*Indek Industri Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek*", <https://dpmpstp.trenggalekkab.go.id/simponi/industri/index/durenan/0/trenggalek.htm>, (diakses pada 07 September 2024, Pukul 20.09)

para pengrajin belum sejahtera terlihat dari tidak bertambahnya jumlah pengrajin industri genteng, sarana dan prasarana yang bisa dikatakan masih menggunakan alat tradisional, Sangat bergantung pada alam bisa menjadi penghambat dalam proses pembuatan genteng. Serta besarnya modal yang dikeluarkan apabila seseorang akan memulai industri dari awal juga menjadikan faktor tidak bertambahnya jumlah pengrajin genteng. Walaupun banyak mengalami kendala dalam proses produksinya industri ini masih bisa bertahan sampai sekarang, bahkan dengan terus bertahanya industri genteng yang ada di desa kamulan ini dapat membuat lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar.

Memelihara jiwa sebagai tujuan syariah dalam sudut pandang ekonomi mempengaruhi alokasi dan distribusi sumber daya. Dilakukan dengan menciptakan sumber daya manusia yang berjiwa tangguh, dan mempunyai visi jauh ke depan, bukan hanya untuk mencari keuntungan saat ini, namun juga untuk generasi-generasi yang akan datang. Kemajuan yang mampu dicapai pada akhirnya akan memberikan kemanfaatan bagi kesejahteraan masyarakat.⁴

Secara umum tujuan pembangunan ekonomi Islam untuk memenuhi dan terpeliharanya *maqasid syariah* (agama, jiwa, akal, keturunan dan harta), sehingga mencapai *falaq* kesejahteraan dunia dan akhirat. Dalam penjelasan Muhammad Skram Khan secara rinci menjelaskan bahawsanya dengan beberapa aspek yang harus terpenuhi baik mikro maupun makro dengan beragam sudut

⁴ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 67-68

pandang.⁵ Sebagaimana firman Allah dalam surat At-Thaha (20) ayat 117-119 yang berbunyi:⁶

فَقُلْنَا يَا آدَمُ إِنَّ هَذَا عَدُوٌّ لَكَ وَلِزَوْجِكَ فَلَا يُخْرِجَنَّكَ مِنَ الْجَنَّةِ فَتَشْقَى (١١٧) إِنَّ لَكَ أَلَّا تَجُوعَ فِيهَا وَلَا تَعْرَى (١١٨) وَأَنَّكَ لَا تَظْمَأُ فِيهَا وَلَا تَضْحَى (١١٩)

Artinya: (117) Maka Kami berkata: "Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang. (119) Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya".

Dari ayat tersebut terdapat gambaran bahwa kehidupan yang aman, santosa, dan makmur merupakan kehidupan yang ada di surga kelak. Kesejahteraan yang ada di surga kelak merupakan sesuatu yang diberikan, tetapi sebagai umat muslim kita harus mengusahakan, mencari dan memperjuangkan untuk dimiliki dan dinikmati nantinya. Kesejahteraan hidup menjadi impian setiap manusia, masyarakat yang sejahtera tidak bisa terwujud apabila para masyarakatnya hidup dengan keadaan miskin.⁷ Oleh sebab itu kemiskinan harus bisa diperkecil bahkan dihapuskan karena menggambarkan ketidaksejahteraan masyarakat yang menggambarkan situasi yang serba kekurangan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi.

⁵ Isnaini Harahap, Yenni Samri Juliati Nasution, dkk, *Hadis-Hadis Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 257

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Q.S At-Thaha Ayat 117-119

⁷ Misbah Ulum, Zulkifli Lessy, dkk. *Model-Model Kesejahteraan Sosial Islam: Perspektif Normatif Filosofis dan Praktis*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara, 2007), hal. 34-35

Penelitian ini memiliki beberapa keunggulan lokasi yang penting untuk memahami dan mengembangkan strategi pengembangan industri kecil kerajinan genteng di Desa Kamulan, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek dari perspektif ekonomi syariah. Berikut adalah beberapa keunggulan lokasi penelitian ini antara lain:⁸

1. Pusat Industri Genteng Tradisional

Desa Kamulan di Kabupaten Trenggalek dikenal sebagai pusat industri genteng tradisional. Kondisi ini memberikan peneliti akses yang lebih baik untuk mengkaji industri genteng dari sisi produksi hingga distribusi di wilayah tersebut.

2. Potensi Pasar Lokal dan Regional

Trenggalek terletak di wilayah Jawa Timur yang memiliki potensi pasar lokal yang besar. Selain itu, Kabupaten Trenggalek juga memiliki potensi pasar regional yang meliputi kawasan sekitarnya. Ini memungkinkan adanya peluang untuk mengembangkan industri genteng untuk memenuhi permintaan pasar lokal dan regional.

3. Banyaknya Keberadaan Komunitas Pengrajin

Desa Kamulan memiliki komunitas pengrajin genteng yang kuat dan berkembang. Ini memungkinkan peneliti untuk melakukan interaksi yang lebih mendalam dengan para pelaku usaha, sehingga mendapatkan wawasan

⁸ <https://kamulan-durenan.trenggalekkab.go.id/first/artikel/27-INDUSTRI-GENTENG-TANAH-LIAT> diakses pada tanggal 1 Januari 2024 pukul 16.00 WIB

dan perspektif yang lebih komprehensif terkait dengan industri genteng di desa tersebut.

4. Adanya Potensi Pengembangan Ekonomi Syariah

Penelitian ini fokus pada perspektif ekonomi syariah, dan lokasi di Trenggalek memungkinkan peneliti untuk mengamati implementasi prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam industri genteng. Potensi ini dapat menjadi landasan untuk mengidentifikasi peluang dan tantangan dalam mengembangkan industri dengan pendekatan ekonomi syariah.

5. Adanya Dukungan Pemerintah Lokal

Kabupaten Trenggalek memiliki kebijakan dan program pengembangan ekonomi lokal, termasuk untuk sektor industri kecil dan kerajinan. Dukungan pemerintah lokal dapat menjadi faktor penting dalam mengimplementasikan strategi pengembangan yang diusulkan.

6. Kondisi Sosial dan Budaya

Lokasi penelitian di Desa Kamulan memungkinkan peneliti untuk memahami kondisi sosial dan budaya masyarakat yang terlibat dalam industri genteng. Hal ini dapat membantu dalam merancang strategi pengembangan yang sensitif terhadap nilai-nilai lokal dan kebutuhan masyarakat.

7. Adanya Keterlibatan Komunitas Lokal

Keterlibatan komunitas lokal dalam penelitian ini dapat memperkaya data dan analisis yang dihasilkan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa strategi

pengembangan yang diusulkan dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat setempat.

Namun, dalam praktiknya, pengembangan industri kecil berupa genteng di Desa Kamulan masih menghadapi berbagai permasalahan yang menghambat kontribusinya secara optimal terhadap perekonomian masyarakat setempat. Permasalahan utama terletak pada lemahnya strategi pengembangan yang berkelanjutan dan belum terintegrasinya prinsip-prinsip ekonomi syariah secara menyeluruh dalam aktivitas usaha para pelaku industri. Keterbatasan akses terhadap permodalan dan teknologi modern menjadi kendala signifikan bagi para pelaku industri kecil kerajinan genteng. Sebagian besar pelaku usaha masih mengandalkan modal pribadi atau pinjaman informal yang tidak berbasis prinsip syariah. Hal ini menimbulkan ketidakstabilan finansial dan ketergantungan yang tinggi terhadap sistem konvensional yang rentan terhadap praktik ribawi.

Kemudian, lemahnya inovasi dan diversifikasi produk menyebabkan industri genteng di wilayah ini sulit bersaing, baik dalam pasar lokal maupun regional. Produk yang dihasilkan masih bersifat homogen dan kurang memperhatikan aspek kualitas, estetika, maupun nilai tambah. Dalam perspektif ekonomi syariah, kualitas barang dan jasa menjadi aspek penting dalam memenuhi prinsip keadilan dan kemaslahatan bagi konsumen. Pada aspek kelembagaan dan kelemahan dalam manajemen usaha juga menjadi kendala yang serius. Sebagian besar pelaku industri menjalankan usaha secara individu atau keluarga tanpa adanya wadah kelembagaan yang kuat, seperti koperasi

syariah atau kelompok usaha bersama. Kondisi ini menyebabkan lemahnya koordinasi, akses pasar, dan daya tawar pelaku usaha, yang pada akhirnya berdampak pada tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat serta, belum optimalnya penerapan prinsip ekonomi syariah dalam operasional usaha, seperti kejujuran dalam transaksi, keadilan dalam pembagian hasil, dan tanggung jawab sosial terhadap masyarakat sekitar. Padahal, dalam kerangka ekonomi syariah, pengembangan usaha tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materiil, tetapi juga harus memperhatikan nilai-nilai spiritual, etika bisnis, serta pemerataan kesejahteraan secara adil dan berkelanjutan.

Dengan mempertimbangkan keunggulan-keunggulan dan kendala yang berada pada lokasi di atas, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan industri kecil dan kerajinan genteng dengan pendekatan ekonomi syariah, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Kamulan dan sekitarnya di Kabupaten Trenggalek. Dilihat dari berbagai masalah yang ada, maka perlu adanya sebuah strategi yang nantinya berfokus pada pemberdayaan pengrajin genteng di desa kamulan meningkat banyaknya masyarakat di Desa Kamulan yang menggantungkan hidupnya dalam industri ini, maka diharapkan dengan adanya industri kerajinan genteng yang ada sudah lama di Desa Kamulan ini mampu memberikan kesejahteraan hidup yang lebih baik bagi para pelaku usahanya serta dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Desa Kamulan. Dari latar belakang masalah yang ada di atas penelitian yang nantinya mengkaji secara mendalam yang bersangkutan

dengan “**Strategi Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Kamulan Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek)**”.

B Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas tentang “Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah” maka, penulis mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan?
2. Bagaimana pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kamulan?

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan hal yang menjadi motivasi dasar penulis untuk mengkaji dan menganalisa secara kritis serta mencari jawaban terhadap masalah yang terumuskan di atas. Adapun tujuan dari pada pembahasan pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kamulan.
2. Untuk menganalisis pengembangan industri kecil kerajinan genteng dalam upaya meningkatkan kesejahteraan menurut perspektif Ekonomi Syariah di Desa Kamulan.

D Manfaat Penelitian

Suatu penulisan ditentukan oleh besarnya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut, adapun manfaat yang dapat diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Diharapkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini nantinya dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau acuan dalam melakukan penelitian maupun suatu pembahasan yang serupa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menambah wawasan peneliti mengenai pengembangan industri di perdesaan dan dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal melaksanakan penelitian ilmiah.

- b. Bagi Para Pengusaha Industri Genteng

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para pengusaha genteng di Desa Kamulan.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah

Dari penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan menambah sumber referensi bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan jurusan Ekonomi Syariah khususnya.

E Penegasan Istilah

Penegasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami sebuah definisi, dan juga memberikan suatu arahan dan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Judul yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pengembangan Industri Kecil Kerajinan Genteng Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Menurut Perspektif Ekonomi Syariah”. Penegasan istilah ini sebagai berikut:

1. Strategi Pengembangan

Strategi pengembangan industri adalah serangkaian pendekatan dan tindakan yang direncanakan secara hati-hati untuk meningkatkan kinerja dan pertumbuhan sektor industri suatu negara atau wilayah. Salah satu pendekatan utama dalam pengembangan industri dalam diversifikasi sektor ekonomi. Diversifikasi mengurangi ketergantungan pada sektor tertentu dan

menciptakan fondasi ekonomi yang lebih stabil. Selain itu, investasi dalam inovasi dan teknologi adalah kunci untuk meningkatkan daya saing industri. Pemerintah dan sektor swasta harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan riset dan pengembangan teknologi yang berkelanjutan.⁹

2. Industri Kerajinan Genteng

Kerajinan adalah suatu barang atau hasil industri yang dibuat dari usaha masyarakat secara mandiri dalam mendayagunakan keterampilan dan sebagai upaya memperbaiki tatanan ekonomi. Sedangkan genteng adalah atap rumah yang terbuat dari tanah liat pada umumnya.¹⁰ Industri kerajinan genteng merupakan kegiatan yang produktif yang mengubah bahan baku tanah liat menjadi genteng, dengan adanya kerajinan genteng dapat menambah lapangan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup serta dapat memberikan nilai tambah yang lebih tinggi.

3. Peningkatan kesejahteraan masyarakat

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu proses yang melibatkan upaya-upaya yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup dan kehidupan masyarakat secara keseluruhan.¹¹ Menurut Adi Fahrudin, konsep ini tidak hanya mencakup aspek ekonomi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek sosial, budaya, dan lingkungan. Dalam pandangan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dapat diukur dengan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan,

⁹ George R. Terry, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hal. 64

¹⁰ Sulistyono, *Pengembangan Industri Kecil*, (Semarang: Brafika Media, 2011), hal. 11

¹¹ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hal. 8

peningkatan pendapatan per kapita, dan distribusi pendapatan yang adil. Namun, beliau juga menekankan pentingnya dimensi sosial, seperti pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan masyarakat, dalam mencapai kesejahteraan yang holistik. Oleh karena itu, peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan suatu usaha yang menyeluruh, melibatkan berbagai sektor dan dimensi kehidupan, guna menciptakan kondisi di mana semua lapisan masyarakat dapat menikmati kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan.¹²

4. Ekonomi Syariah

Ekonomi Syariah adalah pengetahuan bagaimana menggali dan mengimplementasi sumber daya material untuk memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan manusia, dimana penggalian dan penggunaan itu harus sesuai dengan syariat Islam.¹³

F Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pada penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian inti, bagian akhir. Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

¹² Mubyarto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 3

¹³ Abdul Aziz, *Ekonomi Islam: Analisis Mikro & Makro*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), hal. 3-4

Bagian inti pada penelitian terdiri dari enam bab dan masing-masing bab memiliki sub-sub bab, diantaranya:

BAB I PENDAHULUAN : bab ini terdiri dari, konteks penelitian, identifikasi/batasan masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, sistematika penulisan skripsi.

BAB II KAJIAN TEORI : bab ini terdiri dari, kajian teoritis mencakup sub bab strategi, simplifikasi, birokrasi, simplifikasi birokrasi, dan perizinan, hasil penelitian terdahulu, kerangka konseptual.

BAB III METODE PENELITIAN : bab ini terdiri dari, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN : bab ini terdiri dari, paparan data, dan temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN : berisi tentang analisis dengan cara melakukan konfirmasi dan sintesis antara temuan penelitian dengan teori dan penelitian yang ada.

BAB VI PENUTUP : bab ini terdiri dari, kesimpulan, dan saran atau rekomendasi.